

Variasi Bahasa Penjual dan Pembeli Di Pasar Raya Kota Padang

Rindu Hayati¹

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email : rinduhayati01@gmail.com

Iman Laili²

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: imanlaili@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis variasi bahasa penjual dan pembeli di Pasar Raya Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna variasi bahasa penjual dan pembeli di Pasar Raya Kota Padang. Teori yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teori Chaer dan Agustina. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang dikemukakan oleh Surdayanto (2015) dengan objek kajian variasi bahasa penjual dan pembeli di Pasar Raya Kota Padang. Sumber data penelitian ini berupa data lisan yang diperoleh dari interaksi penjual dan pembeli di pasar raya padang tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan menerapkan teknik rekam. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik analisis unsur penentu atau teknik PUP dan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul, ditemukan tiga variasi bahasa berdasarkan usia, yaitu (1) anak-anak (2) remaja (3) dewasa dan dua varian bahasa berdasarkan jenis kelamin (1) laki-laki (2) perempuan.

Kata kunci : Variasi Bahasa Penjual dan Pembeli di Pasar Raya Kota Padang.

ABSTRACT (12pt Bold Italic)

This study examines the language variations of sellers and buyers at Pasar Raya, Padang City. The purpose of this study is to describe the meaning of the language variations of sellers and buyers at Pasar Raya, Padang City. The theory used in analyzing the data is Chaer and Agustina's theory. This research is descriptive, and the method used is the descriptive method proposed by Surdayanto (2015). The object of this study is the language variations of sellers and buyers at Pasar Raya, Padang City. The data source for this study is oral data obtained from interactions between sellers and buyers at Pasar Raya, Padang City. Data collection was conducted using the listening method using recording techniques. Furthermore, to analyze the data, the matching method was used, using the determinant element analysis (PUP) technique and the comparative comparison (HBS) technique. Based on the analysis of the collected data, three language variations were found based on age: (1) children (2) adolescents (3) adults, and two language variations based on gender: (1) male (2) female.

Keywords: Language Variations of Sellers and Buyers at the Raya Market in Padang City.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Menurut Kridalaksana dan Kentjono dalam (Chaer, 2014:32), bahasa dapat dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk berkolaborasi, bertukar informasi, dan mengidentifikasi diri. Wibowo (2001:3) menambahkan bahwa dalam konteks linguistik, bahasa diartikan sebagai simbol bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan melalui organ bicara, yang bersifat arbitrer dan konvensional, serta digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok orang untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Bidang studi yang mempelajari bahasa ini dikenal sebagai linguistik.

Menurut Chaer (2014:3), linguistik merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan aspek-aspek bahasa secara umum. Aslinda dan Syafyahya (2007:6) mengatakan bahwa linguistik adalah cabang ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek studinya. Oleh karena itu, sosiolinguistik dianggap sebagai suatu bidang ilmu yang menghubungkan berbagai disiplin dengan fokus pada bahasa di dalam konteks masyarakat. Halliday (dalam Sumarsono 2004:1) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan studi mengenai bahasa yang berhubungan dengan keadaan sosial. Di samping itu, Chaer dan Agustina (2004:2) berargumen bahwa sosiolinguistik adalah disiplin yang menjembatani antara sosiologi dan linguistik, dua cabang ilmu yang saling terkait dengan erat.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Chaer (2004:62), variasi atau bentuk bahasa dapat dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama, variasi atau bentuk bahasa muncul karena adanya keberagaman sosial dari para pengguna bahasa serta variasi dalam fungsi bahasa. Yang kedua, variasi atau bentuk bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aktivitas masyarakat. Variasi atau bentuk bahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, seperti variasi bahasa berdasarkan penutur dan variasi bahasa berdasarkan tingkat formalitas. Menurut Chaer (2004:62-63), perbedaan bahasa yang ditentukan oleh individu disebut sebagai idiolek, yaitu variasi yang bersifat pribadi. Selain itu, perbedaan bahasa yang kedua dikenal sebagai dialek, yaitu variasi yang muncul dari sekelompok penutur yang jumlahnya cukup banyak, yang berada di satu lokasi, daerah, atau zona tertentu. Kronolek merujuk pada variasi bahasa yang dipakai oleh kelompok sosial dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk menganalisis variasi bahasa dari sudut pandang sosiolek, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu, yang berhubungan dengan posisi sosial, kelompok, dan kelas sosial para penuturnya, seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan

METODE PENELITIAN

Metode padan adalah pendekatan di mana alat penentunya berada di luar dan terpisah dari bahasa yang dimaksud. Metode padan dibagi menjadi lima kategori sub-jenis berdasarkan alat penentu yang digunakan. Sub-jenis pertama, alat penentunya merupakan kenyataan yang dirujuk oleh bahasa atau referen bahasa; sub-jenis kedua, alat penentunya adalah organ yang membentuk bahasa atau alat bicara; sedangkan sub-jenis ketiga, keempat, dan kelima secara berturut-turut alat penentunya adalah bahasa lain, media perekam dan penyimpanan bahasa (tulisan), serta individu yang berfungsi sebagai mitra bicara.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Menurut Surdayanto (2015:25) adapun alatnya ialah daya pilah 15 yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilah atau dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu maka daya pilah itu dapat disebut “daya pilah referensial”, “daya pilah fonetis artikulatoris”, “daya pilah translasional”, “daya pilah ortografis”, dan “daya pilah pragmatis”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Variasi bahasa berdasarkan usia

Variasi bahasa penjual dan pembeli di pasar Raya Kota Padang berdasarkan usia yaitu dari anak-anak yang berumur mulai dari tujuh tahun sampai dua belas tahun. Variasi bahasa yang digunakan anak-anak di pasar Raya Kota Padang pada saat percakapan jual beli dengan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa ibu. Variasi bahasa berdasarkan usia anak-anak dapat dilihat sebagai berikut.

4.1.1 Anak usia delapan tahun bahasa anak-anak usia delapan tahun yang ditemukan dapat dilihat pada data 4 dan 5 berikut

- (4) Pembeli : Buk bara rambutan sakilo?
 ‘Berapa harga rambutannya satu kilo ya Buk?’
Penjual : Limo ribu anak
 ‘Lima ribu nak’
Pembeli : Lai manih rambutannyo ko Buk?
 ‘Rambutannya manis tidak Buk?’
Penjual : Manih Anak
 ‘Manis Nak’
Pembeli : Yobana manih ko Buk?
 ‘Serius manis ini Buk?’
Penjual : Kalau indak picayo cobolah ciek dek
 ‘Kalau tidak percaya coba makan satu Nak’
Pembeli : Lai manih Buk, ambik an awak sakilo Buk
 ‘Manis Buk, Saya beli satu kilo Buk’
Penjual : Lai cukuik sakilo tu?
 ‘Cukup satu kilo?’
Pembeli : Ko lai perai ndak a do Buk
 ‘Tidak apa-apa kalau gratis Buk’
Penjual : Ko ala akak labiah an mah Nak
 ‘Ini sudah ibuk lebihkan Nak’
Pembeli : Mokasih Buk
 ‘Terima kasih Ibuk’

Pada data (4) terjadi percakapan antara penjual dan pembeli. Pada percakapan tersebut terdapat variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin dan usia, percakapan tersebut dimulai oleh pembeli yang merupakan seorang perempuan yang berusia empat puluh tahun, pembeli menanyakan harga barang dagangan kepada penjual yang merupakan seorang perempuan yang berusia kira-kira empat puluh satu tahun, pembeli menggunakan kata kekerabatan *Buk* ‘Ibuk’ karena

penjual lebih tua dari pembeli, sementara itu penjual menanggapi dengan kata *Nak* 'Anak' dikarenakan pembeli jauh lebih kecil usianya dibanding penjual.

4.1.2 Anak-anak usia sepuluh tahun

Variasi bahasa anak-anak usia sepuluh tahun yang ditemukan dapat dilihat pada data 6 berikut:

- (6) Pembeli : Bang bali tomat Bang
 : 'Bang beli tomat Bang'
Penjual : Tomat yang maa Diak?
 : 'Tomat yang mana Adik?'
Pembeli : Kurang tau awak Bang
 : 'Kurang tau saya Bang'
Penjual : Bara pitih diagieh dek ama tu Diak?
 : 'Memang berapa uang yang dikasih Mama Adik?'
Pembeli : Sapuluh ribu di agiah dek ama nyo Bang
 : 'Sepuluh ribu dikasih Mama Bang'
Penjual : Ooo bararti tomat kasa mah Diak
 : 'Ooo berarti tomat besar itu Adik'
Pembeli : Jadi Bang
 : 'Jadi Bang'

Pada data (6) terjadi percakapan antara penjual dan pembeli. Pada percakapan tersebut terdapat variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin dan usia, percakapan dimulai oleh pembeli yang merupakan seorang perempuan yang berusia dua belas tahun, pembeli membeli barang dagangan kepada penjual yang merupakan seorang laki-laki yang berusia kira-kira dua puluh enam tahun, pembeli menggunakan kata kekerabatan *Bang* 'Abang' karena penjual lebih tua dari pembeli, sementara itu penjual menanggapi dengan kata *Diek* 'Adek' dikarenakan pembeli lebih kecil usianya dibanding penjual.

4.1.3 Anak-anak usia dua belas tahun

Variasi bahasa anak-anak usia dua belas tahun yang ditemukan dapat dilihat pada data 8 berikut:

- (8) Pembeli : Kak bara lobak sakilo Kak?
 : 'Kak berapa kol satu kilo Kak?'
Penjual : Sambilan ribu Dek
 : 'Sembilan ribu Adik'
Pembeli : Ambiek banyak ndak kurang Kak?
 : 'Beli banyak tidak kurang Kak?'
Penjual : Bara kilo Dek?
 : 'Berapa kilo Adik'
Pembeli : Duo kilo Kak
 : 'Dua kilo Kak'
Penjual : Kali lapan see bayia Dek
 : 'Dikali delapan saja bayarnya Adik'
Pembeli : Ambiek aan duo kilo Kak
 : 'Beli dua kilo Kak'

Pada data (8) terjadi percakapan antara penjual dan pembeli, terdapat variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin dan usia, percakapan dimulai oleh pembeli yang merupakan seorang perempuan yang berusia enam belas tahun, pembeli menanyakan harga barang dagangan kepada penjual yang merupakan seorang perempuan yang berusia kira-kira dua puluh satu tahun, pembeli menggunakan kata kekerabatan *Kak* 'Kakak' karena penjual lebih tua dari pembeli, sementara itu penjual menanggapi dengan kata *Diek* 'Adek' dikarenakan pembeli lebih kecil usianya dibanding penjual.

4.1.1 Remaja usia empat belas sampai delapan belas tahun

Variasi bahasa penjual dan pembeli dipasar raya kota Padang berdasarkan usia selanjutnya yaitu remaja. Variasi bahasa berdasarkan usia remaja dapat dilihat sebagai berikut:

- (10) Pembeli : Kak lai adoh taruang kampuang Kak?
'Ada terong kampung Kak?'
- Penjual : Lai Dek
'Ada Dik'
- Pembeli : Lai rancak taruangnyo Kak?
'Bagus terongnya Kak?'
- Penjual : Lai dek, rancak mudo-mudonyo mah
'Bagus Dek, masih segar-segar Dik'
- Pembeli : Bara sakilonyo kak?
'Berapa harga sekilonya Kak?'
- Penjual : Dua baleh ribu see bayia lai Dek
'Harganya dua belas ribu Dik'
- Pembeli : Mahanyo lai Kak
'Mahal ya Kak harganya'
- Penjual : Tu bara haragonyo dek Adiak lai?
'Berapa harganya yang Adik mau?'
- Pembeli : Ndak dapek sapuluah ribu do?
'Sepuluh ribu bisa?'
- Penjual : Tambah saribu lai dii Dek
'Tambah seribu lagi Dik'
- Pembeli : Eee sapuluah ribu see lai Kak, kalau iyo Awak ambik aa
'Eee sapuluh ribu saja Kak, kalau iya saya beli Kak'
- Penjual : Agiah-agiah lah lai Dek
'Iya boleh Dik'

Pada data (10) terjadi percakapan antara penjual dan pembeli. Pada percakapan tersebut terdapat variasi bahasa berdasarkan jenis kelamin dan usia, percakapan dimulai oleh pembeli yang merupakan seorang perempuan yang berusia dua puluh tiga tahun, pembeli menanyakan barang dagangan kepada penjual yang merupakan seorang perempuan yang berusia kira-kira dua puluh satu tahun. Pembeli menggunakan kata kekerabatan *Kak* 'Kakak' karena penjual lebih tua dari pembeli, sementara itu penjual menanggapi dengan kata *Diek* 'Adek' dikarenakan pembeli lebih muda usianya dibanding penjual.

4.1.2 Dewasa

Variasi bahasa penjual dan pembeli di pasar Raya Kota Padang yang ditemukan berdasarkan usia selanjutnya yaitu dewasa. Variasi bahasa berdasarkan usia dewasa dapat dilihat sebagai berikut.

- (16) Penjual : Ni bali lah bawang awak koh Ni
Belilah bawang saya ini Kak'
Pembeli : Bawang dari maa koh Ni, lai bawang Alahan panjang koh Ni?
'Bawang dari mana ini kak, apa bawang dari Alahan Panjang kak?'
Penjual : Lai Ni, iko bawang Alahan panjang mah
'Iya Kak, ini bawang dari Alahan Panjang'
Pembeli : Yobana koh Ni, Awak urang Alahan Panjang mah
'Yang benar Kak, ada jual bawang peking'
Penjual : Samo mah Ni, Awak urang Alahan Panjang loh
'Tidak, percaya saja Kakak dengan Saya '
Pembeli : Uni di Alahan Panjang di manonyo ni?
'Kakak di Alahan Panjang sebelah mananya kak?'
Penjual : Awak di Sungai Nanam ni
'Saya di Sungai Nanam Kak'
Pembeli : Kalau awak di Lembah Gumanti mah Ni, bara Uni lai angek harago
bawang kini?
'Kalau saya di Lembah Gumanti Kak, Kak harga bawang lagi naik ya
sekarang?'
Penjual : Bawang baru naiek koh payah lalunyo, banyak nan takajuiek dek
haragonyo
Bawang baru saja naik, banyak yang kaget dengan harganya

Pada data (16) terjadi percakapan antara penjual dan pembeli. Pada percakapan tersebut terdapat variasi bahasa berdasarkan usia dan jenis kelamin. Percakapan tersebut dimulai oleh penjual yang menawarkan barang dagangan kepada seorang perempuan (pembeli) yang berusia lima puluh lima tahun, pembeli menggunakan kata sapaan 'Ni' 'Kakak' kepada penjual tersebut diperkirakan seusia dengan Kakak si pembeli tersebut. Sementara itu pembeli adalah seorang perempuan yang usianya sekitar lima puluh enam tahun, pembeli menggunakan sapaan 'Ini' 'kakak' karena penjual, seumuran dengan kakaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variasi bahasa dari segi penutur yang ditemukan dalam percakapan penjual dan pembeli di pasar Raya Kota Padang dapat dilihat dari segi usia yang dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - 1) Anak-anak.
Variasi bahasa anak-anak dalam transaksi jual beli menggunakan *uni*, 'kakak (perempuan)', 'da/uda (abang)', bang/abang (abang).
 - 2) Remaja.
Pembeli menggunakan kata kekerabatan *kak* 'kakak', *uni*, 'kakak (perempuan)', 'da/uda (abang)', bang/abang (abang) karena penjual lebih tua dari pembeli.
 - 3) Dewasa.
Pembeli menggunakan sapaan *ini/uni* 'kakak', bu/ibu, pak/bapak, anak/anak karena penjual seumuran dengan kakaknya.
2. Variasi bahasa dari segi penutur yang ditemukan dalam percakapan penjual dan pembeli di pasar Raya Kota Padang dapat dilihat dari segi jenis kelamin, yaitu :
 - 1) Laki-laki
Penjual adalah seorang laki-laki berusia sekitar dua puluh lima tahun pembeli menggunakan sapaan *Da* karena penjual tersebut seumuran dengan pembeli.
 - 2) Perempuan.
Penjual menanggapi dengan kata *Uni* 'Kakak' dikarenakan pembeli lebih kecil usianya dibanding penjual.

ACKNOWLEDGEMENTS

Skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih kepada ibu Chitra Hasan, M. Hum, Ph.D. selaku Dekan, Bapak Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia, ibu Iman Laili, M. Hum selaku dosen pembimbing, ibu Elvina A. Saibi, M. Hum dan Eriza Nelfi, M, Hum selaku dosen penguji, serta seluruh dosen Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Fatimah, Nurul. 2024. "Kajian Sosio linguistik: Ragam Bahasa Lisan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Wit-Witan Alasmalang Singojuruh. *Jurnal Cendikia Pendidikan*. Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi". p-ISSN : [2985 - 3524] e-ISSN : [2964 - 0997]

Pustaka yang berupa judul buku:

Aslinda dan Syafyaha. 2007. '*Pengantar Sociolinguistik*'. Bandung: PT Refika Aditama

Chaer dan Agustina. 2004. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, A. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

Yetri, Fitriani. 2017. *Kajian Sociolinguistik*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Tarjijil Mahbub, Moh. 2024. “Ragam Bahasa Lisan Penjual Dan Pembeli Di Pasar Rubaru, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep Kajian Sociolinguistik. Translation and Linguistics (Transling)”. *Jurnal*. Vol 4 No 2 (2024) page 78-84. e-ISSN: 2807-3924. p-ISSN: 2807-2766.

Trio, Handani Zuleva. 2022. “Ragam Bahasa Lisan Penjual Dan Pembeli Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Dampit, Kabupaten Malang Kajian Sociolinguistik”. Malang: UNISMA. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/16983>

Zusmelia dan Firdaus. 2009. “Dinamika Ruang Ekonomi Tradisional Di Kota Padang (Studi Perubahan Penggunaan Ruang Ekonomi Tradisional di Pasar Raya Padang Pasca Bencana 2009)”. *Turãst: Jurnal Penelitian & Pengabdian* Vol. 3, No. 2, Juli - Desember 2015.

--